

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif. Sejalan dengan pendapat Fitri (2020:104) keterampilan menulis bukan hanya sekedar menulis kalimat-kalimat, tetapi menuangkan ekspresi, gagasan ide dan pendapat dalam struktur tulisan yang teratur. Oleh karena itu, kemampuan menulis wajib dikuasai oleh setiap siswa agar mereka mampu mengolah gagasan serta menyajikan berbagai bentuk teks secara tepat dan terstruktur. Salah satu bentuk keterampilan menulis tingkat lanjut yang dipelajari di jenjang SMP adalah menulis resensi. Melalui kegiatan menulis resensi, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami isi suatu karya, tetapi juga mengevaluasi dan memberikan penilaian secara objektif. Dengan demikian, pembelajaran menulis resensi memiliki kontribusi besar dalam membentuk kemampuan analitis dan kritis siswa dalam memahami karya sastra maupun bacaan lainnya.

Resensi karya fiksi memiliki peran penting dalam pembelajaran literasi. Melalui kegiatan meresensi, siswa dilatih untuk membaca secara kritis dan memahami suatu karya secara mendalam. Proses meresensi menuntut siswa untuk mengenali struktur teks, mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik karya fiksi, serta menilai kualitas cerita berdasarkan kriteria tertentu. Dengan demikian, kegiatan ini mendorong siswa untuk tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mampu

memberikan evaluasi yang objektif dan argumentatif. Selain itu, kegiatan menulis resensi turut meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra, karena mengajak siswa untuk lebih peka terhadap gaya bahasa, alur cerita, karakter tokoh, serta pesan moral yang disampaikan pengarang. Melalui pembelajaran resensi, siswa dapat mengembangkan kemampuan literasi sastra sekaligus menumbuhkan minat membaca serta kecintaan terhadap karya fiksi.

Berdasarkan hasil observasi dan praktik pembelajaran di dalam kelas, masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menulis resensi karya fiksi. Banyak siswa belum mampu menyusun resensi sesuai struktur yang semestinya, seperti mencantumkan identitas karya, ringkasan singkat, ulasan keunggulan dan kelemahan, serta kesimpulan akhir. Ketidaktepatan dalam mengikuti struktur tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memahami sepenuhnya konsep dan langkah-langkah penyusunan resensi. Siswa sering kali memahami alur cerita secara umum tanpa mampu mengidentifikasi tema, tokoh, konflik, amanat, atau latar secara kritis dan mendalam. Kesulitan ini diperparah oleh rendahnya minat membaca dan menulis, sehingga siswa kurang memiliki pengalaman literasi yang memadai untuk mendukung kemampuan siswa dalam menulis resensi. Akibatnya, hasil belajar pada materi resensi cenderung rendah dan belum mencapai kompetensi yang diharapkan.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian dengan Ibu Nur Wakiah sebagai guru kelas VIII SMP Negeri 5 Bangkalan, rendahnya kemampuan siswa dalam menulis resensi tidak dapat dilepaskan dari cara pembelajaran yang diterapkan di kelas. Selama ini, pembelajaran cenderung berpusat pada guru

(*teacher-centered*), sehingga siswa lebih banyak menerima informasi daripada terlibat secara aktif dalam proses belajar. Guru biasanya menjelaskan materi dan memberikan contoh secara langsung, tetapi kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan kurang mendorong keaktifan siswa, baik dalam berdiskusi, melakukan pengamatan terhadap teks fiksi, maupun mengembangkan kemampuan menulis yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan meresensi. Siswa juga jarang dilibatkan dalam kegiatan menemukan konsep sendiri, sehingga pemahaman siswa terhadap unsur-unsur karya fiksi dan langkah penyusunan resensi hanya bersifat permukaan. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terampil dalam menganalisis dan mengevaluasi karya fiksi, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas resensi yang dihasilkan.

Melihat berbagai permasalahan dalam pembelajaran menulis resensi, jelas bahwa diperlukan model pembelajaran yang lebih aktif dan konstruktif untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan analisis dan evaluasi terhadap karya fiksi. Pembelajaran yang efektif tidak hanya memberikan materi secara langsung, tetapi juga harus memfasilitasi kegiatan penemuan, eksplorasi, dan diskusi sehingga siswa dapat membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna. Model pembelajaran seperti ini memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam proses mengamati teks, mengidentifikasi unsur-unsur penting, dan berdialog mengenai kualitas suatu karya. Selain itu, model pembelajaran yang dikembangkan harus mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur dan isi teks fiksi sekaligus mendorong kemampuan siswa dalam menilai keunggulan dan kelemahan karya tersebut. Sejalan dengan pendapat

Abidin (dalam Nursyifah, 2019:813) mengatakan bahwa model pembelajaran mengharuskan peserta didik melakukan penyelidikan, penelusuran, penelitian, pencarian, bereksplorasi, dan eksperimen. Dengan demikian, keberadaan model pembelajaran yang aktif, konstruktif, dan berfokus pada siswa menjadi kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis resensi di kelas.

Model pembelajaran inkuiri dipandang sebagai salah satu solusi potensial untuk mengatasi rendahnya kemampuan menulis resensi siswa. Dalam model pembelajaran inkuiri, siswa akan difokuskan pada proses menemukan persoalan dan cara menyelesaikannya sehingga membuat siswa semakin aktif serta berpartisipasi penuh saat kegiatan belajar (Rahma, 2021:9). Model ini menekankan pada proses menemukan, menganalisis, dan menyimpulkan informasi melalui kegiatan penyelidikan yang dilakukan siswa secara aktif. Dalam pembelajaran inkuiri, siswa tidak lagi hanya menerima materi dari guru, tetapi didorong untuk mengajukan pertanyaan, mengamati fenomena atau teks, mengumpulkan data, serta menarik kesimpulan berdasarkan pemahaman siswa. Proses tersebut sangat relevan dengan kebutuhan siswa dalam menulis resensi, karena aktivitas meresensi menuntut siswa dalam menulis analitis. Melalui pendekatan inkuiri, siswa dapat lebih mudah memahami unsur-unsur dalam karya fiksi, menganalisis alur dan karakter, serta menilai kualitas cerita sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Dengan keterlibatan aktif seperti ini, pembelajaran inkuiri diyakini mampu meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap karya fiksi sekaligus membantu siswa menghasilkan resensi yang lebih terstruktur, objektif, dan mendalam.

Pemilihan model pembelajaran inkuiri sebagai objek penelitian didasarkan pada kesesuaiannya dengan karakteristik materi resensi yang menuntut kemampuan analisis dan evaluasi. Proses meresensi karya fiksi tidak hanya memerlukan pemahaman terhadap isi bacaan, tetapi juga kemampuan menilai, mengkritisi, serta menyusun argumen secara logis. Sejalan dengan Abiding (dalam Nursifah, 2019:813) berpendapat bahwa model inkuiri merupakan model pembelajaran yang mewajibkan siswa melakukan penyelidikan, penelusuran, penelitian, pencarian, bereksplorasi, dan eksperimen. Model inkuiri, yang berorientasi pada kegiatan penyelidikan dan penemuan, dianggap mampu memfasilitasi kebutuhan tersebut karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi secara mandiri dan mendalam. Selain itu, penggunaan model inkuiri dalam pembelajaran menulis resensi di sekolah tertentu masih belum banyak diterapkan, sehingga penelitian ini memiliki nilai kebaruan sekaligus memberikan kontribusi praktis dalam dunia pendidikan. Model ini juga diduga dapat meningkatkan kualitas hasil tulisan siswa melalui peningkatan kemampuan berpikir kritis, pemahaman terhadap unsur-unsur karya fiksi, dan kemampuan menyusun teks secara terstruktur. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran menulis resensi dianggap penting untuk dilakukan.

Berdasarkan penjabaran masalah di atas, penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui lebih jauh terkait pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis resensi karya fiksi. Oleh sebab itu penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Resensi Karya Fiksi Kelas VIII SMP Negeri 5 Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan menulis resensi karya fiksi kelas VIII SMP Negeri 5 Bangkalan?
- b. Bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis resensi karya fiksi kelas VIII SMP Negeri 5 Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Mengetahui kemampuan menulis resensi karya fiksi kelas VIII SMP Negeri 5 Bangkalan
- b. Mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis resensi karya fiksi kelas VIII SMP Negeri 5 Bangkalan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, penulis berharap memperoleh banyak manfaat, diantaranya:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memperluas wawasan model inkuiri terhadap kemampuan menulis resensi karya fiksi dan perkembangan pada bidang keilmuan, serta dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

- b. Secara Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru, terutama guru bahasa Indonesia, dalam mempertimbangkan pemilihan model pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan dampak positif dalam mengembangkan kemampuan menulis saat proses pembelajaran, sehingga mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memperluas wawasan sekaligus memperluas ilmu pengetahuan peneliti mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri dan kemampuan menulis resensi karya fiksi sehingga dapat dijadikan sebagai sumber rujukan penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut::

- a. Objek yang menjadi fokus penelitian adalah siswa kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 5 Bangkalan.
- b. Materi yang dijadikan kajian adalah pelajaran Bahasa Indonesia dengan topik meresensi karya fiksi.
- c. Aspek yang dianalisis ialah pengaruh model pembelajara inkuiri terhadap kemampuan menulis resensi karya fiksi..

1.6 Definisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman atau perluasan makna terhadap beberapa topik utama dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan secara ringkas beberapa istilah berikut:

- a. Model inkuiri merupakan model pembelajaran yang fokus pada kegiatan mengamati, menemukan, serta merancang pembelajaran yang bersifat kritis, analitis, dan argumentatif terhadap materi ajar.
- b. Menulis merupakan keterampilan yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi dengan orang lain
- c. Karya fiksi ialah karya yang mengandung fiktif atau khayalan, karya fiksi merupakan karya imajinatif yang dibuat oleh pengarang berdasarkan angan-angannya sendiri.